

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating system*) di Indonesia pada tahun 1997, telah menyebabkan posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya US dollar, ditentukan oleh mekanisme pasar. Hal tersebut mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin peka terhadap gejolak ekonomi eksternal dan memberikan pengaruh yang besar bagi stabilitas perekonomian nasional. Pengaruh fluktuasi nilai tukar akan semakin besar jika suatu negara menganut sistem perekonomian terbuka dimana aktivitas perdagangan bebas sering terjadi.

Stabilitas nilai tukar dapat diartikan sebagai stabilnya nilai tukar terhadap harga barang dan jasa (inflasi) dan stabilnya nilai tukar terhadap mata uang negara lain. Apabila nilai tukar melemah (depresiasi), maka akan berpengaruh terhadap tingkat harga barang dan jasa dan sebaliknya. Pengalaman beberapa negara Asia termasuk Indonesia, pada tahun 1997-1998 menunjukkan bahwa krisis nilai tukar mengakibatkan kontraksi ekonomi di negara-negara yang mengalami krisis. Pertumbuhan ekonomi terhenti bahkan sempat mengalami pertumbuhan negatif, uang beredar tumbuh tidak terkendali dan inflasi meningkat tajam. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah mengakibatkan beberapa indikator ekonomi di sektor riil semakin memburuk. Hal ini karena gejolak nilai tukar rupiah yang berlebihan dalam waktu cukup lama tidak hanya mempengaruhi arus perdagangan suatu negara tetapi juga variabel ekonomi makro lainnya seperti konsumsi domestik.

Bagi sebuah negara, konsumsi memiliki peranan yang penting bagi perekonomian nasional dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Mankiw (2007) dalam jangka pendek konsumsi sangat penting dalam menentukan permintaan agregat, namun dalam jangka panjang konsumsi memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan alokasi penggunaan produk domestik bruto (PDB) dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi yang sangat besar, sekitar 50 hingga 75 persen dari produk domestik bruto.

Tabel 1.1
Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDB
Periode 2004- 2014
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Konsumsi	Total Produk Domestik Bruto (PDB) Rill	Kontribusi konsumsi terhadap PDB Rill (%)
2004	1.532.888	2.295.826	66,76
2005	1.785.596	2.774.281	64,36
2006	2.092.655	3.339.216	62,66
2007	2.510.503	3.950.893	63,54
2008	2.999.956	4.948.688	60,62
2009	3.290.995	5.606.203	58,70
2010	3.858.821	6.864.133	56,21
2011	4.340.605	7.831.726	55,42
2012	4.858.330	8.615.704	56,38
2013	5.456.626	9.524.736	57,28
2014	6.035.674	10.542.693	57,24

Sumber : International Financial Statistics (Data Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu trend dari proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2004, proporsi pengeluaran konsumsi dari total alokasi PDB hampir mencapai 67 persen. Pada tahun 2009, proporsinya berkurang menjadi sekitar 58,7 persen, Selanjutnya pada tahun 2014 proporsinya menurun menjadi 57,24 persen. Terjadinya penurunan konsumsi masyarakat tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menggerakkan konsumsi masyarakat.

Secara umum, ada beberapa determinan yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga secara makro yaitu pendapatan, tingkat bunga riil, inflasi dan perkiraan masa depan. Peningkatan pendapatan disposable akan meningkatkan daya beli riil masyarakat sehingga akan berdampak terhadap peningkatan konsumsi dan begitu sebaliknya. Sedangkan peningkatan konsumsi periode sebelumnya akan meningkatkan konsumsi pada saat sekarang. Keynes berpendapat bahwa manusia akan meningkatkan konsumsi jika pendapatannya naik. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut dengan kecenderungan mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume, MPC*), yang pada bagiannya terdapat pengeluaran minimum bagi rumah tangga tersebut, yaitu besarnya pengeluaran konsumsi yang harus dilakukan, walaupun tidak ada pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini disebut pengeluaran konsumsi otonom (Mankiw, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi adalah tingkat suku bunga jangka panjang yang diukur oleh imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah untuk tenor 10 tahun. Kenaikan tingkat suku bunga membuat

masyarakat mengurangi tingkat konsumsi dan meningkatkan simpanan aset keuangan untuk mendapatkan keuntungan setiap jatuh tempo. Hal tersebut akan mengurangi konsumsi masyarakat pada masa sekarang untuk mendapatkan konsumsi yang lebih besar dimasa yang akan datang (Bahmani-Oskoe dan Xi, 2012).

Alexander (dalam Bahmani-Oskoe dan Xi, 2012) memperkenalkan gagasan mengenai nilai tukar sebagai salah satu penentu dari konsumsi domestik. Depresiasi nilai tukar mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap harga-harga barang konsumsi. Selanjutnya peningkatan harga akan menyebabkan upah pekerja menurun. Penurunan upah mengakibatkan konsumsi pekerja juga mengalami penurunan. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) dari pekerja jauh lebih tinggi daripada kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) produsen sehingga konsumsi agregat akan mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu pendapatan nasional (PDB), *yield* obligasi, nilai tukar dan volatilitas nilai tukar sebagai variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Maka dapat dikemukakan masalah pokok penelitian;

- a. Bagaimana hubungan dan pengaruh dari volatilitas nilai tukar rupiah terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia?
- b. Bagaimana hubungan dan pengaruh pendapatan nasional (PDB) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia?
- c. Bagaimana hubungan dan pengaruh imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia?
- d. Bagaimana hubungan dan pengaruh nilai tukar terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dirumuskan diatas penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah,

- a. Menganalisis hubungan dan pengaruh dari volatilitas nilai tukar terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
- b. Menganalisis hubungan dan pengaruh pendapatan nasional (PDB) terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia?
- c. Menganalisis hubungan dan pengaruh imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia?
- d. Menganalisis hubungan dan pengaruh nilai tukar terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai masukan dan informasi sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat untuk mengambil kebijakan atau sebagai pertimbangan dalam konsumsi.
2. Bagi Pemerintah serta pihak-pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai pengaruh volatilitas nilai tukar, nilai tukar, pendapatan nasional, imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah terhadap konsumsi masyarakat Indonesia, sehingga dapat membantu sebagai bahan perbandingan untuk menentukan arah kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
3. Sebagai salah satu studi yang diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan materi dari skripsi ini.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka penulisan dalam penelitian ini akan dibatasi antara lain;

1. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada pengaruh pendapatan nasional (PDB), imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah, nilai tukar, dan volatilitas nilai tukar.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *International Financial Statistics* (IFS), Kementerian Keuangan RI, dan *Bank for International Settlements* (BIS).

3. Variabel PDB, *yield* obligasi, nilai tukar dan volatilitas nilai tukar merupakan data time series yang berbentuk data bulanan periode Juli 2010 sampai Desember 2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas enam bab, berikut rinciannya;

1. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan kerangka teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data, spesifikasi model penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.
4. Bab IV membahas tentang perkembangan konsumsi rumah tangga dan perkembangan variabel-variabel yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Indonesia.
5. Bab V membahas tentang hasil penelitian, terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi.
6. Bab VI merupakan kesimpulan dan saran.

